

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang tercatat dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun.

2. Mewarnai

a. Pengertian Mewarnai

Berdasarkan penelitian Pamadhi pada Jurnal Ilmiah Potensial, kegiatan mewarnai merupakan kegiatan mengajak anak untuk mengorientasikan kebiasaan-kebiasaan dalam mewarnai ke arah kebiasaan mewarnai yang memiliki nilai Pendidikan.¹

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni anak. Selain mengenal warna, anak dapat

¹ Pamadhi, dkk. 2018. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan. Penerbit Universitas Terbuka.

mengenal benda yang diwarnai, dengan mewarnai mereka bebas menikmati segala imajinasi dan kemampuan yang dimilikinya.

Belajar mewarnai pada anak usai dini tidak hanya sebagai pengisi waktu luang, melainkan dapat digunakan sebagai aktivitas yang mendukung tumbuh kembang anak.

Hampir seluruh anak suka menggambar serta mewarnai. Sekolah TK dan PAUD umumnya menjadwalkan kegiatan menggambar dan mewarnai plus menyanyi tentunya. Ini memberikan wawasan bahwa dunia anak-anak sangat banyak dalam dunia menggambar dan mewarnai. Masa kanak-kanak ialah lahan subur untuk pembinaan kreativitas anak. Kebiasaan menggambar dan mewarnai akan membawa manfaat bagi anak. Inilah alasan mengapa budaya menggambar dan mewarnai bagi anak terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini.²

Mewarnai di anak usia dini bertujuan agar dapat membentuk ketrampilan, kerapian juga kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak dalam mengolah tangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak mampu mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dapat dilihat dari cara anak memberi warna pada tempat yang telah ditentukan, maka anak akan semakin mahir menggoreskan pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran dicapai melalui aktivitas menentukan dan memilih komposisi yang tepat berdasarkan pendapat jumlah warna yang digunakan dalam menentukan

² As'Hadri, Muhammad. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Jakarta: 2009. Power Books

komposisi warna. Usaha yang dilakukan berkali-kali akan melatih kesabaran anak.³

Menurut Ahmad Susanto mewarnai adalah Kemampuan Mengenal Warna merupakan kemampuan mengenali warna dan bentuk tertentu tidak didapat secara instan. Sebuah proses yang tidak sebentar bagi anak untuk mengenali berbagai macam warna dan bentuk yang ada. Mengenalkan anak pada bentuk dan warna bisa mengembangkan kecerdasan, bukan hanya mengasah kemampuan mengingat, tapi juga imajinatif dan artistik, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai gambar merupakan kegiatan yang cocok untuk masa kanak-kanak, karena kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu ekspresi bagi dan juga suatu kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan pengertian di atas dikatakan bahwa metode mewarnai ialah peluang anak usia dini dalam kegiatan yang menyenangkan sesuai petunjuk guru untuk mencapai tujuan.

b. Tujuan Mewarnai

Mewarnai ialah kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dalam kegiatan mewarnai, anak dapat mengeluarkan imajinasi dengan bebas. Gambar yang dihasilkan anak bisa menggambarkan suasana hati anak.

Adapun tujuan diantaranya :

³ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. (Jakarta : 2011). Kencana

1. Mengembangkan ekspresi melalui gambar, melatih konsentrasi dan memori anak. Anak dapat memberikan perhatian khusus, sehingga mudah mengingatnya karena melihat secara langsung.
2. Mengembangkan kreativitas, imajinasi serta fantasi anak.
3. Melatih otot tangan ataupun jari, koordinasi dengan mata. Anak berkebutuhan khusus akan lebih mudah mempersiapkan Pendidikan dengan adanya mewarnai gambar.
4. Menumbuhkan rasa estetika, menumbuhkan ketelitian, kesabaran serta kerapihan. Anak bisa lebih teliti, sabar serta rapih saat bekerja maupun bertindak.
5. Melatih pemahaman. Anak mengamati secara eksklusif cara mewarnai yang benar.
6. Mewarnai gambar bisa sebagai media kreativitas pada anak, untuk gambar yang sama bisa menghasilkan hasil yang berbeda sebab tiap anak mempunyai komposisi warna yang berbeda.⁴

Dari beberapa penjelasan tersebut terdapat beberapa tujuan.

Ada beberapa yang hanya mengembangkan kreativitas anak, namun dapat mengembangkan keterampilan motoric anak, imajinasi anak, membentuk ekspresi anak. Anak dapat menunagkan seluruh pandangan baru secara tidak langsung dan bisa mengasah kepekaan serta ketajaman cara berpikir anak.

c. Langkah-Langkah Mewarnai

⁴ Dwija Utama, Jurnal Pendidikan Dwija Utama: Edisi Agustus 2018 Jurnal Pendidikan, (Semarang: Sang Surya Media, 2018), 75

Mewarnai gambar anak TK dapat dilakuakn dengan baik, tentunya dengan dukungan dan bimbingan dari pendidik, yaitu dengan menerapkan Teknik mewarnai yang tepat pada kertas mewarnai. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Kemampuan mewarnai anak usai dini 4-5 tahun mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai macam imajinasi dan dan menggunakan berbagai media atau bahan menjadi suatu karya seni dengan indicator tingkat pencapaian perkembangan.

Mewarnai banyak mempengaruhi pembelajaran bagi anak, pendidik sebaiknya membiasakan anak untuk mewarnai sejak dini, dimulai dari mewarnai gambar yang mudah, sehingga anak mudah mengaplikasikan warnanya⁵. Adapun Langkah-langkah mewarnai yang mudah diajarkan pada anak :

1. Mengenalkan anak pada warna dasar yaitu kuning, hijau, putih, hitam.
2. Ajak anak untuk mewarnai gambar yang sederhana seperti gambar bujur sangkar, persegi Panjang dan segitiga.
3. Bujuk anak untuk mewarnai apa yang disukainya agar anak termotivasi untuk mewarnai.
4. Jika anak suka buah-buahan maka ajak anak untuk mewarnai buah favoritnya.

⁵ Permendikbud, Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Uisa Dini Nomor 137 Tahun 2014, 2014, 6

5. Ketika anak merasa puas dengan penerapan aturan mewarnai dengan rapi dan tidak keluar garis, kemudian beri pemahaman pada anak jika mewarnai keluar garis bisa mengurangi keindahan gambar.
6. Melatih anak menggabungkan warna, lakukan ini bersama anak agar merasa senang, jika anak mendapat warna baru dari hasil mencampurkan warna tersebut. Sehingga anak termotivasi untuk terus mewarnai.
7. Jika anak merasa bosan dengan mewarnai, maka jangan memaksa anak untuk tetap melakukan kegiatan tersebut. Jika moodnya sudah Kembali maka ajak anak untuk mewarnai lagi.⁶

Kegiatan mewarnai merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Selain dapat mengembangkan kreatifitas juga dapat melatih ketelatenan dan kesabaran anak. Meski begitu, guru dan orang tua harus tetap memberikan penjelasan tentang objek yang telah diwarnai dan meluruskan jika ada yang kurang tepat.

d. Manfaat Mewarnai

Anak-anak dapat memperoleh banyak manfaat dari hal mewarnai di antaranya adalah:

1. Dengan mewarnai anak akan mengenal berbagai warna.
2. Membantu dalam perkembangan psikologi anak.
3. Mengasah motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai.

⁶ Pondok Pesantren Darunnajah, “*Ajari Anak Mewarnai Dengan Baik*”, www.google.co.id/amp/s/darunnajah.com/ajari-anak-mewarnai-dengan-baik/amp/, diunduh pada 2 November 2020

4. Melatih konsentrasi, kesabaran serta ketekunan anak.
5. Anak-anak juga bisa mengenali berbagai macam objek yang diwarnainya.
6. Mengasah imajinasi dan kreatifitas anak.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai memiliki banyak manfaat bagi seluruh aspek pertumbuhan anak.

e. Mengenal warna

Anak sangat suka memberikan warna melalui berbagai media, baik saat anak sedang menggambar atau mengisi bidang-bidang gambar.

Warna dapat dikelompokkan menjadi 6 warna yaitu:

1. Warna primer

Warna baku yang tidak dapat dibuat oleh percampuran warna yang lain. Warna primer disebut juga warna dasar, percampuran warnanya dapat menghasilkan warna lain. Tiga warna primer, yaitu: merah, kuning dan biru.

2. Warna sekunder

Warna sekunder adalah percampuran dua warna primer. Warna sekunder sendiri terdiri dari warna oranye yaitu percampuran warna merah dan kuning, kemudian hijau yaitu percampuran warna dari biru dan kuning, dan ungu adalah percampuran warna dari merah dan biru.

3. Warna tersier

warna tersier merupakan percampuran dari warna sekunder dengan sekunder maupun percampura warna sekunder dengan primer.

4. Warna kuartener

Warna kuartener merupakan percampuran warna tersier dengan warna sekunder atau warna tersier dengan primer.

5. Warna primer additive

Warna primer additive adalah warna merah, hijau, dan biru. Jika ketiga warna tersebut disatukan maka akan menghasilkan warna putih.

6. Warna netral

Warna netral adalah warna gelap (hitam) dan terang (putih)

3. Kreativitas Anak

a. Pengertian Kreativitas Anak

Kreativitas ialah kemampuan agar dapat menciptakan kombinasi baru.⁷ Kreativitas termasuk aspek yang ditekankan di pendidikan anak usia dini.⁸ Banyak yang mengartikan bahwa kreativitas menjadi daya cipta saat menciptakan hal-hal baru. Kreativitas yang dikembangkan dengan baik dapat menghasilkan cara berpikir dengan mengenali masalah yang ada.

Ada lima macam pendekatan dalam menilai kreativitas yaitu, analisis objektif terhadap produk kreatif, pertimbangan subjektif,

⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 1999), 47.

⁸ Andini Widyastuti, *Seabrek Kesalahn Guru PAUD Yang Sering Diremehkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 129.

inventori biografis, dan tes kreativitas, yaitu: Pertama analisis objektif. Analisis objektif adalah pendekatan yang bermaksud untuk menilai secara langsung kreativitas suatu produk atau benda atau karya-karya kreatif lain yang dapat diobservasi wujud fisiknya. Kedua, pertimbangan subjektif. Pendekatan ini dalam menilai diarahkan kepada orang atau “produk” kreatif. Dalam pendekatan ini teknik digunakan sangat tergantung pada pertimbangan subjektif orang yang melihat. Ketiga, inventori kepribadian. Kepribadian ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan kepribadian kreatif seseorang atau korelat kepribadian yang berhubungan dengan kreativitas yang meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berfikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku. Berbagai alat ukur dikembangkan untuk mengungkap kepribadian kreatif, seperti skala sikap kreatif, skala kepribadian kreatif, dan creative attitude survei. Keempat, inventori biografis. Inventori biografis dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai aspek kehidupan orang-orang kreatif yang meliputi identitas pribadi, lingkungan dan pengalaman-pengalaman hidupnya. Kelima, tes kreativitas. Tes kreativitas dapat digunakan untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam berfikir kreatif. Hasil pengukuran ini dikonversikan ke dalam skala tertentu sehingga menghasilkan creativity quotient (CQ) yang analog dengan intelligence quotient (IQ) untuk intelegensi.⁹

⁹ Ibid., 84

Lima macam pendekatan dalam menilai kreativitas diatas dapat disimpulkan bahwa, kelima macam penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui, melihat, dan mengidentifikasi sampai dimana tingkat perkembangan yang dialami pada anak.

Menurut Munandar kreativitas ialah hubungan antar individu dengan lingkungannya, dimanapun orang berada. Seseorang akan dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan dan tempat ia berada, dengan begitu entah didalam individu atau dilingkungan bisa menghambat upaya kreatif.¹⁰

Menurut Mulyasa kreativitas ialah kemampuan anak dalam mengembangkan aneka macam potensi pribadi dan beragam. Kreativitas bisa membentuk ide baru, teknologi baru serta inovasi baru.¹¹

Menurut Susanto Kreativitas ialah kemampuan setiap orang yang dapat melahirkan sesuatu baru, yang berupa gagasan, karya nyata, yang relative berbeda dengan yang ada sebelumnya.¹²

Menurut Suratno, kreativitas ialah kegiatan imajinatif yang merupakan kecerdikan pikiran yang diberdayakan untuk memecahkan suatu masalah dengan caranya sendiri.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah kemampuan antara individu untuk berinovasi atau menciptakan sesuatu yang lebih baru atau bahkan sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

¹⁰ Munandar Utami. 2014. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.

¹¹ Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 93.

¹² Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Pranandamedia Group.

¹³ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta : Departemen Pendidikan, 2005), h. 24

Teori psikoanalisis menegaskan bahwa kreativitas adalah pertahanan yang secara tidak sadar dilakukan terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan guna menghasilkan produk kreativitas. Tokoh dari teori ini adalah Sigmund Freud, Ernst dan Carl Jung. Teori ini mengungkapkan bahwa kreativitas akan timbul jika prosedur yang secara tidak sadar dilakukan untuk hal yang tidak menyenangkan.¹⁴

Teori humanistik yang dikemukakan oleh Maslow menunjukkan bahwa kreativitas ialah hasil dari jiwa manusia, manusia yang sehat selalu dapat hadir di mana saja dan tidak terbatas. Perkembangan jiwa manusia selama lima tahun akan memberikan tingkat pertama dan akan berkembang dari hierarki sesuai dengan kebutuhan manusia. Ini hampir sama dengan Carl Logres, menggambarkan 3 kondisi kepribadian kreatif dengan keterbukaan dimana mengalami kesempatan untuk bereksperimen atau bermain dengan konsep. Czikzenmihaly percaya bahwa jika seseorang memiliki minat yang kuat disertai dengan usaha yang serius, kreativitas akan muncul dan berkembang. Misalnya : seseorang yang memiliki selera warna yang tajam dan ingin mengembangkannya akan dengan mudah menjadi seorang pelukis. Menurut Fadaris E, kemampuannya untuk menciptakan esuatu yang baru dalam berupa ide atau karya baik dala karya baru maupun dalam kombinasi yang sudah ada.¹⁵

¹⁴ Sit, M., Khadijah, K., Nasution, F., & Sitorus, A. S. (2016). *Buku pengembangan kreativitas anak usia dini (teori dan praktik)*.

¹⁵ Ranti, P. (2020). *Eksperimental Bimbingan Belajar Dengan Kegiatan Mewarnai Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Paud Sayap Ibu Gedong Air Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas ialah sifat yang dimiliki setiap individu, karena hanya orang kreatif yang memiliki ide maupun gagasan yang original.

Cara mendidik dan pengasuhan anak harus sesuai dengan kepribadian dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada tekanan maupun paksaan dalam mendidik anak. Menurut Munandar, ciri-ciri kreativitas pada anak adalah :

1. Upaya rasa ingin tahu, yang mencakup suatu dorongan agar bisa mengetahui lebih banyak, banyak bertanya dan serta selalu memperhatikan orang lain
2. Bersifat imajinatif, mencakup kemampuan untuk mendemonstrasikan atau membayangkan hal-hal yang tidak pernah atau belum terjadi, atau menggunakan imjinasi namun harus mengetahui perbedaan antara imajinasi dan kenyataan.
3. Merasa tertantang dengan keberagaman, mencakup dorongan untuk mengatasi persoalan yang sulit, merasa tertantang dengan situasi yang rumit juga lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
4. Sikap berani megambil resiko, meliputi keberanian menyampaikan jawaban walaupun belum tentu benar dan tidak takut salah.
5. Perilaku menghargai, meliputi tuntunan dan usaha dalam kehidupan, dan menghargai kemampuan diri sendiri dan pengembangan bakat.

Dari ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kepribadian masing masing orang kreatif. Oleh sebab itu pendidik mempunyai

peran penting sebagai pembimbing untuk membantu anak menyesuaikan perkembangan kepribadiannya dengan cara memperdalam memberikan yang merangsang kreativitas sehingga anak menjadi kreatif dan berkembang secara maksimal.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Bagi anak yang kurang atau tidak mempunyai kreatif, Hurlock memperlihatkan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreatif pada anak:

1. Waktu
2. Kesempatan untuk menyediri
3. Dorongan
4. Saran
5. Lingkungan yang mendukung
6. Hubungan anak dengan orang tua yang tidak posesif
7. Cara dalam mendidik anak
8. Kesempatan agar dapat memperoleh pengetahuan

Seperti yang disebutkan Munandar, selain faktor pendorong, ada penghambat yang dapat membunuh kreativitas anak, yaitu:

1. Evaluasi
2. Hadiah
3. Persaingan atau kompetensi
4. Lingkungan yang membatasi
7. Manfaat Kreativitas pada Anak Usia Dini

Pentingnya mengembangkan kreativitas memiliki 4 alasan, karena dengan kreatif, manusia bisa mewujudkan diri yang termasuk salah satu kebutuhan utama pada hidup manusia. Menurut Maslow kreativitas pula ialah manifestasi berasal dari seseorang yang berfungsi penuh dalam realisasi diri.

1. Kreativitas sebagai kemampuan melihat cara memecahkan suatu masalah, yang dimana merupakan bentuk berpikir yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam Pendidikan formal. Siswa lebih dituntut agar berpikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang membutuhkan jawaban paling tepat terhadap masalah yang diberikan kreativitas untuk menuntut sikap kreatif dari diri sendiri, harus didorong untuk melatih anak berfikir lebih luwes (*flexibility*), lancar (*fluency*), asli (*originality*), menguraikan (*elaboration*), dan merumuskan kembali (*redefinition*), yang dimana termasuk ciri berfikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford.
2. Pekerjaan kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memuaskan setiap individu.
3. Kreativitas juga memungkinkan setiap individu meningkatkan kualitas hidup seseorang.¹⁶

B. Kajian Pustaka

¹⁶ Zain Studens. Ac/2013/04/08. *Permainan dan Kreativitas Anak Usia Dini*

Adapun kajian Pustaka yang berisi perbandingan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka agar lebih mudah dipahami peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

Relevansi penelitian terdahulu dengan peneliti:

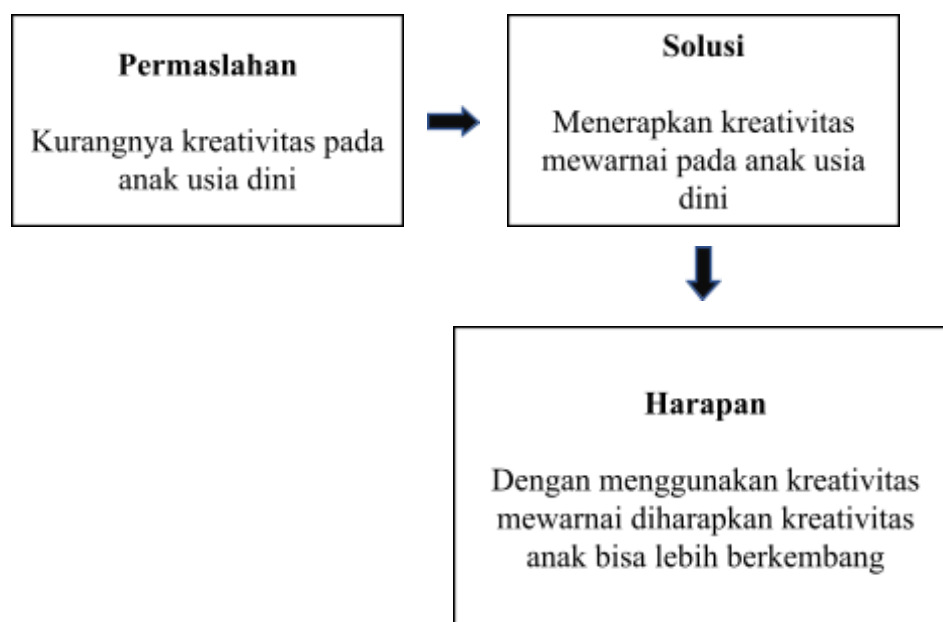
No	Nama dan Judul Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Susilowati peningkatan kreativitas Anak Usia Dini melalui cerita bergambar pada anak didik kelompok B Tk Bayangkari 68 Mondokan	Persamaanya terletak pada upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini	Perbedaan pada penelitian Susilowati subyek penelitiannya adalah anak kelompok B, sedangkan penelitian ini adalah anak kelompok A
2.	A Denico Meningkatkan kreativitas anak melalui bermain balok asesoris pada kelompok bermain Mukmin rokan hilir.	Persamaanya terletak pada sama sama membahas variabel (Y) meningkatkan kreativitas dan subjek penelitian ini anak usia 5-6 tahun	Perbedaanya penelitian A Denico adalah penelitiannya menggunakan permainan balok, sedangkan peneliti menggunakan mewarnai sebagai peningkatan kreativitas.
3.	Cicik Setyowati Meningkatkan Kreativitas anak usia dini melalui media bahan bekas	Persamaannya terletak pada peningkatan kreativitas	Perbedaanya penelitian Cicik Setyowati menggunakan media bahas bekas sedangkan peneliti menggunakan kegiatan mewarnai
4.	Yunita 2017 Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaannya terletak pada sama-sama meningkatkan kreativitas dalam hal mewarnai terhadap anak usia dini	Perbedaanya adalah pada penelitain Yunita subjek penelitiannya adalah kelompok B sedangkan peneliti ini adalah anak kelompok A, dan Yunita menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif
5.	NM Rachmah Efektivitas kegiatan finger painting terhadap kreatiitas melukis anak Kelompok B di Raudlatuk Athfal Muslimat NU 75 Miftahul Huda Gresik	Persamannya adalah terletak pada kreativitas	Perbedaanya adalah peneliti ini meggunakan kegiatan melukis dan penelitin menggunakan kegiatan mewarnai

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah bagian dari peneliti yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting. Kreativitas anak usia dini perlu distimulasi kreativitas ialah proses mental individu yang memunculkan ide, proses, metode baru atau efektif, imajinatf dan berguna dalam berbagai ranah untuk memecahkan masalah.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis ialah suatu jawaban sementara atas masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, (CV Alfabeta, 2016), 64

hipotesis Tindakan sebagai berikut: “Apakah ada peningkatan yang signifikan dalam efektivitas kegiatan mewarnai terhadap kreativitas anak usia dini.